

Efektivitas Penggunaan *Gadget* terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa

(Studi Fenomenologi di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe)

Fitri Eliyani^{1*}, Darmadi², T. Faizin³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*Penulis koresponden, e-mail: fitrieliyani.fef@gmail.com

Abstract: *This study is entitled "The effectiveness of using gadgets on interpersonal communication among students (Phenomenological Study at STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe). In writing this thesis there are two problems, namely how effective the use of gadgets is in interpersonal communication among STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe students and what is the impact of gadgets on interpersonal communication among STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe students. The aim of this research is to determine the effectiveness of using gadgets and their impact on interpersonal communication among STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe students. The research used in this research is qualitative research with a phenomenological approach. The data collection process uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The informants in this research were eight students. The results of the research show that the use of gadgets in student interpersonal communication is declared effective in accordance with the characteristics put forward by DeVito's theory, namely openness, empathy, support, positive feelings and equality and the impact of gadgets on student interpersonal communication is found to have a positive impact, for example through the WhatsApp and WhatsApp Group applications. that is, messages can be directly conveyed to all group members instantly, there is time efficiency, making it easier for students to share college assignments. Maintaining relationships and a means of expressing themselves, while the negative impacts are the spread of hoaxes, decreased ethics, decreased time management, misinterpretation, can disturb other people, irritability, social jealousy, gossip, phubbing and decreased privacy. Therefore, students should be expected to be wiser in using gadgets in their daily lives so that they do not harm themselves and others.*

Keywords: *Gadget; Interpersonal communication*

Abstrak: Kajian ini berjudul "Efektivitas penggunaan *gadget* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa (Study fenomenologi di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe). Pada penulisan kajian ini terdapat dua permasalahan yaitu Bagaimana efektivitas penggunaan *gadget* dalam komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dan bagaimana dampak *gadget* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan *gadget* dan dampaknya terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa dinyatakan efektif sesuai dengan ciri yang di kemukan oleh teori DeVito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan dan dampak *gadget* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa didapati adanya dampak positif misalnya melalui aplikasi *WhatsApp dan WhatsApp Group* yaitu pesan bisa langsung tersampaikan ke semua anggota group secara seketika, adanya efisiensi waktu, memudahkan bagi mahasiswa untuk membagikan tugas-tugas kuliah, menjaga silaturahmi, dan sarana mengekspresikan diri mereka, sedangkan dampak negatif yaitu penyebaran hoaks, menurunnya etika, menurunnya manajemen waktu, mis interpretasi, dapat mengganggu orang lain, mudah tersinggung, terjadinya kecemburuan sosial, terjadinya gosip, phubbing dan menurunnya privasi. Oleh karena itu sepatutnya di harapkan kepada mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain

Kata kunci: *Gadget; Komunikasi Interpersonal*

PENDAHULUAN

Gadget seharusnya dipergunakan oleh mahasiswa untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan orang banyak lewat sosial media, (Novita Sari Wahyu, 2013) 1 dan dapat juga mempermudah dan memperlancar aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik itu antara sesama mahasiswa ataupun dosen dengan mahasiswa. dimanapun dan kapanpun bisa berkomunikasi. LDR (*long distance relationship*) tidak lagi menjadi kendala dalam berkomunikasi. Selain itu, *gadget* memudahkan mahasiswa dalam mengkonsultasikan tugas kuliah yang belum dipahami. Hal tersebut bisa dilakukan oleh mahasiswa dengan mengirimkan *short messenger service* (SMS) atau *WhatsApp* untuk temannya. Aplikasi *gadget* yang semakin lengkap, tidak hanya digunakan sebagai media untuk mengirim pesan, juga bisa digunakan sebagai media mencari informasi mengenai tugas kuliah misalnya lewat browser *Google, YouTube*. *Gadget* juga bisa digunakan untuk mendokumentasikan moment yang berharga dalam kehidupan mereka.

Namun pada kenyataannya tidak semua aplikasi *gadget* dipergunakan oleh mahasiswa dengan baik dan benar tetapi masih banyak yang tidak mempergunakannya dengan semestinya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, fenomena yang terjadi di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yaitu mahasiswa kurang menaruh perhatian kepada pembicara yang berada di sekitarnya, disebabkan fokus kepada *gadget* yang sedang digunakan, sehingga mengurangi efektifitas komunikasinya dan membuat orang yang anda ajak bicara menganggap anda tidak memperdulikannya dan menyakiti perasaannya

Selain itu, peneliti juga melihat masing-masing mahasiswa dalam satu ruangan yang sama, tetapi mereka saling diam dari pada berkomunikasi dan sibuk dengan *gadget* tanpa peduli dengan sekitarnya. Padahal dengan berkomunikasi secara langsung dapat terjalin silaturahmi dan mendapatkan teman baru. Peneliti juga melihat di area parkir motor, mahasiswa yang sedang menunggu temannya lebih sibuk menggunakan *gadget*, dibandingkan dengan tegur sapa mahasiswa yang lainnya.

Selain itu penggunaan *gadget* yang berlebihan pada mahasiswa dapat menggeser nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi. Sebagai contoh tidak saling peduli, tidak saling menghargai, hilangnya rasa kebersamaan dan lain-lain. Oleh karena itu, mahasiswa harus menggunakan *gadgetnya* secara bijak supaya tidak merugikan pribadinya dan orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan kemungkinan dapat berdampak kepada komunikasi interpersonal sehingga menurunkan kualitas komunikasi yang dilakukan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai “Pengaruh penggunaan *smartphonete* terhadap etika komunikasi dikalangan siswa SMA Negeri 2 Samalanga dengan hasil penelitiannya orang tua harus melakukan pengawasan terhadapnya agar anak terjaga dan tetap semangat dalam belajar meski mereka mempunyai *smartphone* yang canggih. Oleh karena itu orang tua menumbuhkan kesadaran dalam setiap diri anak dan berupaya memenuhi kewajiban sebagai pelajar. Maka untuk para guru agar memberi peringatan pada siswa yang melanggar undang-undang. Kepada pihak sekolah agar senantiasa memberi arahan dan bimbingan bisa berupa sosialisasi kepada siswa tentang

pengaruh penggunaan alat komunikasi *smartphone*, itu pengaruh positif terlebih lagi pengaruh negatif. Selain itu penelitian sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan alat komunikasi *Smartphone* dalam komunikasi antar pribadi di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN-SU Medan. Hasil penelitian ini menyatakan adanya penyimpangan dalam menggunakan telepon tanpa petunjuk penggunaan standar sebagai pedoman penggunaan. Pada akhirnya dampak negatif dari *Smartphone* ini tidak akan pernah dipahami sepenuhnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan *gadget* terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa menggunakan teori DeVito mengenai fenomenologi yang terjadi saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana efektivitas dan dampak penggunaan *gadget* dalam komunikasi interpersonal pada mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *gadget* dan dampaknya terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 yang berjumlah 8 Orang dari 4 Program Studi yaitu S-1 Ilmu Keperawatan, S-1 Gizi, D-III Keperawatan, dan D-III Farmasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, menyajikan data, kesimpulan, merumuskan temuan dan membuat laporan hasil penelitian.

HASIL

Hasil penelitian dalam wawancara pembuka mengenai lamanya penggunaan *smartphone* diperoleh jawaban yang bervariasi tergantung dari lamanya partisipan menggunakan *smartphone*. Dari hasil tersebut diperoleh data lamanya para partisipan menggunakan *smartphone* yaitu 1,5 tahun sampai dengan 7 tahun. Partisipan menggunakan *smartphone* berkisar dari 3 jam sampai dengan 12 jam perhari sesuai dengan waktu luang yang mereka miliki dan dalam sekali buka berkisar antara 30 menit sampai 2 jam. Alasan penggunaan *smartphone* bagi partisipan yaitu sebagai alat komunikasi yang mudah, cepat dan praktis, untuk mengakses informasi, media sosial, untuk hiburan dan mengisi waktu luang. Para partisipan menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi misalnya via *WhatsApp*, *Googling*, Akses Media Sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Catingan*, Nonton film *Drakor* di *Telegram*, *Main game*, *Berfoto* dan *Bisnis online*.

Efektivitas penggunaan *smartphone* dalam komunikasi interpersonal sesuai dengan ciri-ciri yang disampaikan DeVito dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication Book*". Teori yang dikemukannya berisi tentang 5 (lima) ciri-ciri yaitu keterbukaan, empaty, dukungan, positif dan kesetaraan. Hal tersebut mendukung dari teori yang penulis gunakan sebagai dasar penelitian. Pada ciri keterbukaan, partisipan mengatakan bahwa sikap partisipan ketika temannya ingin mengatakan sesuatu kepadanya yaitu dengan mendengarkan dan merespon pembicaraan, bersedia untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sejauh pertanyaan yang di tanyakan tidak menyangkut privasi,

selain itu partisipan juga bersedia berkata jujur, bentuk perhatian yang diberikan yaitu fokus pada pembicaraan yang dibicarakan, mendengarkan, dan memperhatikan sebagai bentuk bahasa tubuh yang digunakan untuk menghargai teman dalam pembicaraan dan juga merespon dengan respon positif. Pada ciri empaty, sikap partisipan disaat temannya dalam masalah yaitu dengan menyemangati, peduli, memberikan solusi dan support. dikala itu juga partisipan memposisikan dirinya untuk memahami masalah dari temannya, dan menggunakan bahasa tubuh seperti mengangguk, menatap ekspesinya dan fokus pada yang dibicarakan sebagai bentuk menghargai temannya saat berkomunikasi dan mengungkapkan rasa simpati

Pada ciri mendukung, diantara sejumlah patisipan, salah seorang diantaranya yang berinisial “KK” memberikan ungkapan langsung :

“solusi dalam artian memberikan dukunga misalnya kasih motivasi dengan pikiran yang dingin atau terbuka dan menyemangati serta tidak memojokinya”

Sikap partisipan disaat temannya dalam masalah yaitu memberikan dukungan, dengan cara mencari tahu cara menyelesaikan masalah/solusi dan memberikan motivasi dengan pikiran yang positif atau pikiran yang terbuka. Jika dalam penyelesaian masalah tidak ditemukan solusi maka, para partisipan mengatakan akan membantu mencari solusi ke orang lain atau menyemangatnya terlebih dahulu dan menghindari penilaian negatif ke temannya. Pada ciri positif, sikap para partisipan yaitu positif thinking. Pada ciri terakhir yaitu sikap kesetaraan, para partisipan mengatakan bahwa ketika berkomunikasi mereka tidak merasa dirinya lebih tinggi atau lebih rendah dari lawan bicara mereka, juga tidak mengejust atau menghakimi disaat temannya sedang berbicara, juga tidak memotong pembicaraan temannya, serta para partisipan juga mengatakan kalau dia mengungkapkan kepada lawan bicaranya kalau dia mengerti dan memahami apa yang dia katakan, serta peka terhadap budaya dimana tempat dia berkomunikasi.

Dampak *Smartphone* terhadap komunikasi Interpersonal yaitu mempunyai 2 (dua) dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif misalnya dapat mempererat silaturahmi antar teman, keluarga atau pasangan. Selain itu kini dengan hadirnya aplikasi *WhatsApp Group* pada *smartphone* tersebut, pesan dapat langsung tersampaikan ke semua anggota group secara seketika, juga mempunyai efesiensi waktu, dapat berbagi tugas kuliah dalam bentuk file, baik itu berbentuk *microsoft word* ataupun berbentuk *Pdf*, *JPG*, dan lainnya, dan juga info terkini. *Smartphone* juga sebagai media informasi atau media untuk mencari berita-berita yang aktual. Berita-berita tersebut biasanya ada di media sosial yang mudah diakses misalnya *Tiktok*, *Instagram*, *Facebook*, *YouTube* dan lain sebagainya

Selain dampak positif ada juga dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yaitu terjadinya penyebaran *hoaks* lewat aplikasi *WhatsApp*, merasa terganggu ketika mendapat notifikasi pesan di *WhatsApp Group* pada waktu yang tidak tepat, *WhatsApp* bisa mempengaruhi etika komunikasi jika tidak digunakan dengan benar, *Misinterpretasi* bisa terjadi jika pesan yang disampaikan tidak jelas seperti pengetikan yang terlalu disingkat dan kesalahpahaman, *WhatsApp Group* bisa menjadi bahan gosip di kelas, kurangnya privasi, kurang berinteraksi, dan dapat mengubah seseorang menjadi introvert jika pemakaian diluar kewajaran.

Berdasarkan dampak tersebut, maka partisipan menggunakan trik tersendiri untuk menghindari dari dampak negatif tersebut di antaranya: menonaktifkan notifikasi *smartphone* ketika pada jam-jam tertentu, *Chek* dan *recek* kembali informasi yang masuk, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menggunakan penulisan dan tanda baca yang benar supaya terhindar dari pemaknaan yang berbeda, atau menggunakan *voice note*, dan *emoji* yang sesuai, berpikir positif, menggunakan waktu sebaik mungkin atau membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk memudahkan dalam mengatur waktu, menyimpan *smartphone* dalam tas atau di tempat lain ketika sedang bersama orang lain, Buat peraturan secara bersama untuk tidak memegang *smartphone* disaat bersama dengan teman anda, keluarga atau orang lain, Buat ruang bebas *gadget* atau ruang tanpa *smartphone*, intropeksi diri, sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara mencari kegiatan yang positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu efektifitas penggunaan *gadget* (*smartphone*) terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dapat dikatakan efektif dikarenakan sudah mengandung dari 5 ciri-ciri tersebut yaitu keterbukaan, simpati, dukungan, rasa positif, kesetaraan. (Devito, n.d.)

Ciri-ciri tersebut dapat terlihat dari hasil daftar wawancara dengan partisipan Salah satu unsur pada ciri keterbukaan yaitu kejujuran, berkata jujur didalam Al-Quran dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 116 berbunyi :

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يَفْلِحُونَ

Yang Artinya : Janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang diucapkan oleh lidahmu secara bohong, “Ini halal dan ini haram,” untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.

Pada unsur kedua yaitu empati terdapat pada surat An-Nisa ayat 8 yaitu :

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Yang Artinya : Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Sedangkan pada rumusan masalah kedua yaitu tentang dampak *gadget* (*smartphone*) terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah yaitu mempunyai dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dengan semakin canggihnya fitur-fitur yang dimiliki oleh *smartphone* menjadikan mahasiswa semakin tidak ingin meninggalkan *smartphon*nya kapan dan dimana saja dia berada, ditambah lagi dengan adanya media sosial yang membuat mereka berinteraksi dengan media sosial tersebut seperti *Instagram*, *TikTok*, *Catingan*, Nonton film drakor di *Telegram*, dan main game serta berfoto.

Dampak yang didapatkan pada penggunaan *gadget* (*smartphone*) di era globalisasi ini yaitu untuk mempermudah komunikasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu, dulunya mengirim kabar lewat surat membutuhkan waktu yang sangat lama, namun sekarang untuk berkomunikasi bisa dilakukan di rumah tanpa harus menunggu lama, bahkan bisa

mendengarkan langsung suaranya melalui telepon atau betatap muka secara virtual melalui *vidio call*.

Smartphone merupakan salah satu teknologi komunikasi saat ini memiliki dampak yang global, artinya dulu anda memiliki jarak untuk berkomunikasi dengan orang lain berbeda dengan sekarang. Komunikasi tidak hanya sebatas antar kota dan wilayah saja. Komunikasi saat ini dapat terjalin bahkan ke seluruh penduduk yang ada dibelahan bumi dengan hitungan detik saja.

Selain itu dengan *smartphone* juga kita bisa mendapatkan informasi yang sangat cepat. Dahulu kita mengandalkan surat kabar dan televisi untuk mengetahui berita terkini, kini dengan internet kita dapat mengetahui segala macam informasi dengan cepat. Kehadiran internet kini membuat penyebaran informasi terjadi dengan sangat cepat bahkan real time. Apa yang terjadi didetik ini dibelahan bumi yang lain sudah dapat secara langsung anda ketahui saat itu juga.

Selain itu ada juga dampak positif *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal, namun dampak ini penulis dapatkan dari hasil penelitian yang mengarah pada aplikasi *WhatsApp* yaitu pesan bisa langsung tersampaikan ke semua anggota group secara seketika, adanya efisiensi waktu karena dengan sekali tekan pesan akan langsung tersampaikan ke semua anggota group, selain itu aplikasi ini bisa memudahkan bagi mahasiswa untuk membagikan tugas-tugas kuliah, seperti file, baik itu dalam bentuk file Word, Excel, Pdf, Jpeg, dan lain sebagainya. Selain file-file, *WhatsApp Group* juga dapat berbagi vidio, atau foto, sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi ditempat kuliahnya. Selain itu *Smartphone* juga mempunyai dampak positif yang lain seperti terpelihara hubungan yang baik, mempererat hubungan pertemanan antara teman, keluarga bahkan dalam lingkungan kampus. Menjaga silaturahmi merupakan anjuran dari Agama Islam. Selain itu *WhatsApp* merupakan media sosial bisa digunakan sebagai sarana mengekspresikan diri mereka.

Selain itu dampak positif dari penggunaan *smartphone* juga digunakan salah satunya untuk menghindari seseorang dalam membicarakan hal-hal yang tidak perlu dan dapat menyakiti hati seseorang, seperti menghindari gosip. Gosip hal yang dapat menambah dosa bagi kaum muslim, oleh sebab itu hal tersebut harus dihindari sehingga dapat menggugurkan pahala amal baik lainnya. Salah seorang dari partisipan mengatakan dia menghindari menggosip dengan memanfaatkan *smartphon*nya. Dia lebih baik mencari informasi di *smartphone* daripada bergosip yang mendatangkan bahaya dan malapetaka baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.

Tidak hanya nampak positif yang dimiliki oleh *smartphone* tetapi juga nampak negatif. Dampak positif atau negatifnya tergantung dari cara seseorang menggunakan *smartphone* dengan baik dan benar. Seseorang yang menggunakan *smartphon*nya dengan bijak maka dampak positif lebih banyak didapatkan ketimbang dengan dampak negatif. Berikut ini akan dipaparkan dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal. Dampak tersebut yaitu:

1. Dampak dari *WhatsApp*

Pada dampak *WhatsApp* terbagi menjadi 2 yaitu *WhatsApp* dan *WhatsApp Group*.

Dampak dari *WhatsApp* yaitu mengubah cara komunikasi yang dulunya komunikasi secara langsung, kini berubah menjadi komunikasi via *WhatsApp*, perubahan yang sangat drastis meningkat ini dalam ilmu komunikasi dimulai dari komunikasi tradisional ke komunikasi digital. (Bustomi & Yuliana, 2023). Selain mengubah cara komunikasi,

WhatsApp juga menjadi salah satu aplikasi yang digunakan oleh penipu pengguna aplikasi *WhatsApp* untuk penyebaran *hoaks* (informasi bohong) (Kaganga, 2023), dengan adanya penyebaran *hoaks* tersebut dapat menurunnya etika komunikasi, bisa saja pada saat kita mengabaikan etika tersebut, fungsi *WhatsApp* yang seharusnya dapat digunakan sebaik mungkin, malah menjadi bumerang atau berdampak negatif. (Junaedi, Fajar & Sukmono, 2019)

Penggunaan *WhatsApp* yang berlebihan juga berdampak pada berkurangnya manajemen waktu, sehingga mengakibatkan mahasiswa berkurangnya waktu untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan yang lain. Selain itu dampak dari penggunaan *WhatsApp* juga terjadinya misinterpretasi atau dengan kata lain salah penafsiran (Prabowo, 2021) melalui chat tentunya pesan yang disampaikan adalah pesan secara tertulis yang tidak dapat diekspresikan melalui intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh sehingga rawan terjadinya kesalahpahaman dalam proses penafsiran pesan oleh komonikan. (Prabowo, 2021) Salah penafsiran atau pemaknaan tersebut juga terjadi ketika penggunaan tanda baca yang tidak digunakan, dengan demikian kalimat yang tulis tidak bisa dipahami dengan benar, apakah itu kalimat tanya atau pernyataan. Salah pemaknaan juga terjadi ketika pesan yang ditulis terlalu singkat sehingga menimbulkan pemaknaan yang salah. Selain itu juga tidak menggunakan emoji yang benar.

Dampak dari *WhatsApp Group* yaitu dapat mengganggu seseorang dalam beraktifitas, misalnya seseorang tidak lagi menjadi fokus (hafiidha Gusti Haryani, 2016) ketika bunyi notifikasi *smartphone* tersebut, apakah ketika sedang belajar atau sedang melakukan aktifitas yang lain. Bunyi notifikasi *smartphone* juga di waktu istirahat. juga dapat mengganggu istirahat dengan baik (hafiidha Gusti Haryani, 2016). Apalagi pesan yang masuk di waktu istirahat tidak begitu penting tentu salah satunya berefek kepada mengganggu dan membuat memori *smartphone* penuh, hal tersebut dapat membuat *smartphone* menjadi macet atau lambat (Veranika et al., 2022). Dampak *WhatsApp* dilihat dari fungsi hiburan yaitu terjadinya kecemburuan sosial. (Halimatus sa'diah, 2022) mengenai moment-moment bahagia yang dibagikan oleh anggota group, yang mana tidak semua anggota group dapat merasakan moment-moment tersebut. Dampak negatif dari *WhatsApp Group* memicu terjadinya gosip. (Junida, 2018) Gosip tersebut timbul dari informasi yang dibagikan di *WhatsApp Group*. Informasi tersebut menjadi bahan pembicaraan didalam kelas.

2. *Phubbing*.

Berdasarkan hasil jawaban dari partisipan, setelah dianalisa maka dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada penelitian ini selain mengarah ke *WhatsApp* juga mengarah ke *Phubbing*. Seperti ungkapan langsung salah seorang mahasiswa yang berinisial "KK"

"saya merasa tidak nyambung saat ngobrol dengan teman yang asyik dengan smartphonenya, karena ini membuat saya diabaikan atau merasa tidak penting"

selain itu ada juga ungkapan langsung mahasiswa yang menyatakan :

"saya merasa kurang sopan atau tidak beretika ketika berbicara dengan seseorang yang sibuk dengan ponselnya, karena mereka tidak terlalu memperhatikan apa yang sedang dibicarakan atau seperti dia tidak benar-benar mendengarkan apa yang sedang dibicarakan"

Phubbing yaitu perilaku seseorang yang asyik dengan *smartphonenya* ketika berhadapan dengan orang lain. *Phubbing* ini berakibat lawan bicara merasa tidak dihargai, dan lawan bicara merasa malas untuk berkomunikasi yang diakibatkan oleh perhatian penuh yang kepada *smartphonenya*. *Phubbing* juga kadang kala menjadikan seseorang menjadi kepribadian tertutup /*introvert*. Dengan keseringan menggunakan *smartphone* yang dulunya seseorang berkepribadian terbuka kini berubah menjadi berkepribadian tertutup (Pranoto & Walisyah, 2023). *Smartphone* tersebut yang mengubah dirinya secara perlahan tanpa disadarinya. Sehingga dampak dari *phubbing* tersebut yaitu salah satunya menurunnya etika komunikasi. dikarenakan fokus kepada *smartphonenya* seolah-olah mendengarkan apa yang disampaikan akan tetapi tidak mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (Sari, 2023) Terkadang *Phubbing* juga terjadinya mis komunikasi juga disebabkan pikiran dan fokus lawan bicara diberikan secara penuh kepada *smartphonenya*. Sehingga kadang kala apa yang disampaikan oleh lawan bicara tidak dipahami atau dimengerti bahkan ada yang tidak didengarkan sehingga lawan bicara meminta kembali untuk menyampaikan pembicaraan tersebut.

Setelah mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone* tersebut, kini bagaimana upaya kita untuk menyikapi dampak tersebut supaya tidak berdampak pada diri kita, keluarga atau sahabat. Dari 8 (delapan) responden mempunyai cara tersendiri untuk menyikapi dampak dari penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan kampus maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Trik-trik tersebut dapat peneliti simpulkan menjadi 2 yaitu :

- a. Trik menyikapi dampak dari WhatsApp yaitu : Menonaktifkan *smartphone* ketika sedang membuat tugas atau hal-hal lain yang membutuhkan konsentrasi penuh, ketika sedang beristirahat atau kegiatan-kegiatan lain yang penting bagi keluarga, kantor, atau hal-hal lain dalam masyarakat. Atau gunakan notifikasi yang berbeda antara pesan penting dan pesan tidak penting dan juga antara notifikasi *WhatsApp* dan *WhatsApp Group*, Cek dan recek kembali informasi yang masuk jangan sampai tertipu oleh *hoaks*, Gunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, Gunakan penulisan dan tanda baca yang benar supaya terhindar dari pemaknaan yang berbeda, atau gunakan *voice note*, dan *emoji* yang sesuai. Atau tanyakan kembali kepada pengirim pesan tersebut dengan cara komunikasi lewat *WhatsApp*, Selalu hati-hati dalam membagikan dokumen, foto atau video ke *WhatsApp* dan *WhatsApp Group*, Abaikan saja yang menjadi bahan gosip/ bahan pembicaraan, Berpikiran positif dengan Status *WhatsApp* orang lain, Pergunakan waktu sebaik mungkin atau buat jadwal kegiatan sehari-hari untuk mudah dalam mengatur waktu.
- b. Trik menyikapi dampak dari *phubbing* yaitu Simpan *smartphone* anda dalam tas atau di tempat lain ketika sedang bersama orang lain, Cobalah untuk memposisikan diri anda pada posisi orang lain, dengan demikian anda akan semakin peka dengan lingkungan sekitar anda dan belajar menghargai orang lain berbicara, Buat peraturan secara bersama untuk tidak memegang *smartphone* disaat bersama dengan teman anda, keluarga atau orang lain, Buat ruang bebas *gadget* atau ruang tanpa *smartphone*, Intropeksi diri, Sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara mencari kegiatan lain yang positif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, penggunaan *gadget* dinilai efektif terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dan mempunyai 2 (dua) dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh DeVito. Penelitian ini merekomendasi kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dan spesifik mengenai aplikasi yang ada pada *gadget* dan dampaknya dalam komunikasi interpersonal sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustomi, A. R., & Yuliana, N. (2023). Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Dinamika Ilmu Komunikasi. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 2023–2054.
- Devito, J. A. (n.d.). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Global edition.
- Hafiidha Gusti Haryani. (2016). *Penggunaan Alat Komunikasi melalui Aplikasi WhatsApp pada pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 5 Padang*. 9(4), 1–23.
- Halimatus sa'diah. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Whatsapp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lok Batu Kabupaten Balangan The Impact of The Use of Whatsapp Social Media on Social Interaction of The Community of Lok Batu Village Balangan Regency. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 11(1), 60–70.
- Junaedi, Fajar & Sukmono, G. F. (2019). *Komunikasi Dalam Media Digital*.
- Junida, D. S. (2018). *E-Gossip: Studi Kasus Budaya Gosip Pengguna Whatsapp E-Gossip: Case Study Of Whatsapp Users Cultural*. 63, 435–445. <https://id.techinasia.com/>
- Kaganga, J. (2023). Pengaruh Terpaan Informasi Hoaks Di Aplikasi Whatsapp Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu). *Kaganga*, 7(1), 83–91.
- Novita Sari Wahyu, N. K. (2013). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Teratai*, 5(3), 182–186.
- Prabowo, galih akbar. (2021). *Penggunaan Emoji Dalam Komunikasi Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp*. 7(3), 6.
- Pranoto, B., & Walisyah, T. (2023). Analisis Fenomena Perilaku Phubbing terhadap Rendahnya Kualitas Pergaulan Remaja di Kecamatan Hinai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5077–5084. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2212>
- Sari, L. (2023). *Analisis Fenomena Phubbing Dalam Etika Komunikasi Di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII-B di SMP Negeri 12 Bandung)*
- Veranika, P., Su'ad, S., & Rahayu, R. (2022). Analisis Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.6991>